

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN

30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) DAN
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK

ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Rupiah)

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30Juni 2012 (Tidak Diaudit)**

DAFTAR ISI

Pernyataan Direksi	Ekshibit
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

Ekshibit A

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 JUNI 2013</u>	Catatan	<u>31 DESEMBER 2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	108.874.539.014	2e,3	79.601.578.460
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian Penurunannilai sebesar Rp 4.774.642 pada tahun 2013 dan Rp 4.011.150 pada tahun 2012	24.927.443.859	2f,5	21.763.913.342
Aset keuangan lancar lainnya	32.569.315.975	2g,4	16.191.715.890
Piutang pihak berelasi non-usaha	494.000.000	2d,31	494.000.000
Persediaan	2.885.195.454	2h,6	2.639.331.781
Pajak dibayar dimuka	55.717.345.949	19a	63.677.517.626
Uang muka dan beban dibayar di muka	<u>7.009.839.874</u>	2i	<u>2.927.697.861</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>232.477.680.125</u>		<u>187.295.754.960</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	45.072.362.860	7	43.612.904.015
Aset pajak tangguhan	4.341.913.226		3.951.129.752
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 106.966.504.982 tahun 2013 dan Rp 80.632.358.602 tahun 2012	1.435.247.877.410	2j,8	1.413.032.335.545
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.982.728.200 tahun 2013 dan Rp 2.761.226.892 tahun 2012	100.787.637.889	9	97.278.340.116
Proyek dalam pelaksanaan	27.049.760.346	2k,10	15.298.457.015
Hak sewa tanah jangka panjang	48.907.954.969	2m,11	49.240.733.710
Goodwill	597.041.887	14	597.041.887
Uang muka pembelian tanah	11.756.250.753	12	8.081.489.298
Aset tidak lancar lainnya	<u>24.617.841.041</u>	13	<u>25.241.959.943</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.698.378.640.381</u>		<u>1.656.334.391.281</u>
JUMLAH ASET	<u>1.930.856.320.506</u>		<u>1.843.630.146.241</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit A/2

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian (lanjutan)
 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 JUNI 2013</u>	Catatan	<u>31 DESEMBER 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	-	2o, 15	1.995.239.665
Utang usaha	11.243.039.810	17	8.406.604.343
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	35.993.268.559	18	34.806.878.109
Utang pihak berelasi non-usaha	17.890.572	2d, 31	9.830.519.532
Utang pajak	4.459.904.217	2r, 19b	13.890.612.881
Beban akrual	18.341.464.727	2q, 20	12.640.617.008
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang			
Utang sewa pembiayaan	408.040.005	22	515.526.800
Utang bank	12.741.681.817	23	11.212.686.735
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>83.205.289.707</u>		<u>93.298.685.073</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pendapatan diterima dimuka	264.779.608.535	21	252.011.525.342
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	31.045.949.545		26.837.857.224
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek			
Utang sewa pembiayaan	750.370.314	22	1.092.785.234
Utang bank jangka panjang	515.114.359.927	23	472.752.885.725
Liabilitas imbalan paska-kerja	7.418.348.718	2o	7.418.348.718
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>819.108.637.039</u>		<u>760.113.402.243</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>902.313.926.746</u>		<u>853.412.087.316</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit A/3

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian (lanjutan)
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

EKUITAS	JUNI 2013	Catatan	DESEMBER 2012
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.518.803.600 saham tahun 2013 dan 2.481.803.600 saham tahun 2012	251.880.360.000	24	248.180.360.000
Tambahan modal disetor	106.707.015.173	24,25	95.485.113.625
Komponen ekuitas lainnya	225.868.998.920	26	225.868.998.920
Saldo laba	36.618.566.593		34.234.469.511
Sub-jumlah	621.074.940.686		603.768.942.056
Kepentingan non-pengendali	407.467.453.074	2c	386.449.116.869
Jumlah Ekuitas	1.028.542.393.760		990.218.058.925
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.930.856.320.506		1.843.630.146.241

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit B

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
 Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian
 Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan Untuk
 Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	JUNI 2013	Catatan	JUNI 2012
PENDAPATAN	194.289.371.102	2q,27	58.421.946.403
BEBAN LANGSUNG	<u>42.261.737.501</u>	2q,28	<u>16.212.851.646</u>
LABA BRUTO	<u>152.027.633.601</u>		<u>42.209.094.757</u>
Beban penjualan dan pemasaran	(12.008.758.110)	2q,29	(3.756.445.847)
Beban umum dan administrasi	(82.902.930.105)	2q,30	(40.016.681.440)
Pendapatan keuangan	1.187.216.422		1.012.406.140
Beban keuangan	(30.012.244.603)		(6.802.650.041)
Bagian atas laba entitas asosiasi	1.459.458.845		1.387.234.178
Penghasilan lain-lain	2.752.664.887		9.676.306.989
Beban lain-lain	<u>(14.469.607.980)</u>		<u>(738.557.871)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	18.033.432.957		2.970.706.865
PAJAK PENGHASILAN	<u>(2.525.273.342)</u>	2r	<u>(1.087.125)</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	15.508.159.615		2.969.619.740
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-		-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>15.508.159.615</u>		<u>2.969.619.740</u>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2.384.097.082		2.361.527.219
Kepentingan non-pengendali	<u>13.124.062.533</u>		<u>608.092.522</u>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>15.508.159.615</u>		<u>2.969.619.740</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM	<u>0,95</u>	2v,26	<u>0.98</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit C

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Saldo laba	Sub-jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Komponen ekuitas lainnya	Selisih bersih nilai transaksi dengan ekuitas sependangali	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak				
Saldo per 1 Januari 2012	241.080.360.000	-	144.715.511.834	77.622.880.357	112.233.268	29.728.077.417	493.259.062.876	144.223.430.541	637.482.493.417
Selisih penilaian Aset dan Liabilitas			81.153.487.087				81.153.487.087		81.153.487.087
Perubahan kepentingan nonpengendali							-	234.400.215.910	234.400.215.910
Reklasifikasi sehubungan dengan ketentuan transisi mengenai penerapan PSAK No.38		77.622.880.357		(77.622.880.357)			-		
Jumlah pendapatan komprehensif Periode Januari'12 s/d Juni'12						2.361.527.219	2.361.527.219	608.092.522	2.969.619.741
Saldo 30 Juni 2012	241.080.360.000	77.622.880.357	225.868.998.921	-	112.233.268	32.089.604.636	576.774.077.182	379.231.738.973	956.005.816.155
Saldo 31 Desember 2012	248.180.360.000	95.485.113.625	225.868.998.920	-	-	34.234.469.511	603.768.942.056	386.449.116.869	990.218.058.925
Penerbitan saham	3.700.000.000	10.360.000.000					14.060.000.000		14.060.000.000
Penyesuaian selisih ekuitas anak		861.901.548					861.901.548		861.901.548
Jumlah pendapatan komprehensif Periode Januari'13 s/d Juni'13						2.384.097.082	2.384.097.082	21.018.336.205	23.402.433.287
Saldo 30 Juni 2013	251.880.360.000	106.707.015.173	225.868.998.920	-	-	36.618.566.593	621.074.940.686	407.467.453.074	1.028.542.393.760

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit D

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>JUNI 2013</u>	<u>JUNI 2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	191.125.840.585	129.073.908.820
Pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan lain-lain	(147.274.376.609)	(8.157.941.797)
Penghasilan bunga	1.187.216.422	1.012.406.140
Pembayaran pajak penghasilan	(2.525.273.342)	(366.693.221)
Pembayaran beban keuangan	(30.012.244.603)	(6.802.650.041)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>12.501.162.453</u>	<u>114.759.029.901</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(25.724.839.638)	(54.432.573.373)
Pembayaran biaya ditangguhkan dan aset takberwujud	-	(8.895.005.446)
Penempatan aset keuangan lancar lainnya	(16.377.600.085)	-
Uang muka perolehan aset tanah	(3.674.761.455)	(1.467.864.903)
Penjualan investasi jangka pendek	-	13.770.506.990
Peningkatan aset tidak lancar lainnya	(10.794.405.688)	(172.700.586.202)
Kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(56.571.606.866)</u>	<u>(223.725.522.934)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman jangka panjang	60.866.644.799	108.130.361.723
Setoran modal	14.921.901.548	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(449.901.715)	(426.690.833)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.995.239.665)	-
Kas bersih dari aktivitas pendanaan	<u>73.343.404.967</u>	<u>107.703.670.890</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	29.272.960.554	(1.262.822.143)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	79.601.578.460	77.828.429.242
	<u>-</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>108.874.539.014</u>	<u>76.565.607.099</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Interim Konsolidasian secara keseluruhan

Ekshibit E/1

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indonesian Paradise Property Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo berdasarkan akta No. 96 tanggal 14 Juni 1996 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa, NG, S.H., CN, pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah diubah dengan akta No. 42 tanggal 8 Januari 1997 dari notaris yang sama dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1030 HT.01.01.TH.97 tanggal 12 Februari 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 2002 Tambahan No. 2574.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 213 tanggal 21 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Perusahaan adalah pemilik hotel HARRIS Tuban Bali (Hotel). Perusahaan melalui entitas anak, PT Indonesian Paradise Island, secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali (hotel), HARRIS Resort Kuta Bali (hotel) dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), melalui PT Retzan Indonusa secara tidak langsung memiliki Hotel HARRIS Batam Center, melalui PT Karsa Citra Unggul dan Entitas anak secara tidak langsung memiliki hotel POP! Hotel Sangaji Yogyakarta, melalui PT Langgeng Cipta Karya memiliki Villa Puri Bunga Ubud Bali, melalui PT Aneka Bina Laras secara tidak langsung memiliki hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan melalui PT Dinamika Putra Perkasa secara tidak langsung memiliki Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Tebet Timur Raya No. 10C, Jakarta 12820.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Oktober 2002.

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris merangkap	
Komisaris Independen	: Todo Sihombing
Wakil Presiden Komisaris	: Amelia Gozali
Komisaris	: Karel Patipeilohy
Komisaris Independen	: Matheus Rukmasaleh Arif
Presiden Direktur	: Agoes Soelistyo Santoso
Direktur (tidak terafiliasi)	: Edhie Bambang Siswoko
Direktur	: Patrick Santosa Rendradjaja
Direktur	: Diana Solaiman
Ketua Komite Audit	: Todo Sihombing
Anggota	: Bambang Rahardja Eric Burhan
Anggota	: Ekasanti T

Ekshibit E/2

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Todo Sihombing
Wakil Presiden Komisaris	:	Amelia Gozali
Komisaris	:	Karel Patipeilohy
Presiden Direktur	:	Agoes Soelistyo Santoso
Direktur Independen	:	Edhie Bambang Siswoko
Direktur	:	Patrick Santosa Rendradjaja
Direktur	:	Diana Solaiman
Ketua Komite Audit	:	Todo Sihombing
Anggota	:	Bambang Rahardja Eric Burhan
Anggota	:	Ekasanti T

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak berupa gaji dan tunjangan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.761.975.000 dan Rp 5.065.000.000 untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan entitas anak mempekerjakan masing-masing 244 dan 510 karyawan (Tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 September 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan Surat No. S-2970/PM/2004 dalam rangka pendaftaran sebagai Perusahaan Publik. Selanjutnya saham-saham Perusahaan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 1 Desember 2004.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 26 Mei 2005, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.D.4) sejumlah 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang diambil bagian oleh Premiere Estates Limited. Penambahan saham tersebut telah disetujui oleh Direksi Bursa Efek Surabaya melalui surat No. JKT-027/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tanggal 13 Juli 2005.

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak berikut ini:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Juni 2013	Dec 2012	Juni 2013	Dec2012
<u>Pemilikan Langsung:</u>						
PT Karsa Citra Unggul dan Entitas anak (KCU)	Hotel	Jakarta	99,98%	99,98%	69.337	68.765
PT Retzan Indonusa (RIN)	Hotel	Batam	99,99%	99,99%	92.779	97.589
PT Mega Biru Selaras dan Entitas anak (MBS)	Wisata Tirta	Jakarta	99,66%	99,66%	61.513	58.099

Ekshibit E/3

**PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

PT Langgeng Cipta Karya (LCK)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	70,00%	70,00%	9.591	9.461
PT Dinamika Putra Perkasa dan Entitas anak (DPP)	Perdagangan Umum	Jakarta	60,00%	60,00%	172.968	149.310
PT Indonesian Paradise Island (IPI)	Hotel dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	1.310.400	1.262.469
PT Saranausaha Jaya (SUJ)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	13.627	4.649
PT Aneka Bina Laras dan Entitas anak (ABL)	Hotel	Jakarta	51,00%	51,00%	79.927	71.146
PT Eka Ilalang Surya Dinamika (EIS)	Hotel	Bogor	51,00%	51,00%	25.147	25.505
<u>Pemilikan Tidak Langsung:</u>						
PT Segara Biru Kencana (SBK) - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	99,90%	99,90%	5.742	5.594
PT Kega Property Utama - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	92,73%	92,73%	51.708	51.255
PT Praba Kumala Sajati - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	99,90%	99,90%	673	679
PT Grahata Indah Lestasi (GIL) - (melalui MBS)	Properti dan Pembangunan	Jakarta	99,99%	99,99%	12.002	12.043
PT Cakra Guna Dharma Eka (CGDE)- (melalui MBS)	Pembangunan	Jakarta	88,65%	88,65%	12.704	11.100
PT Padma Suasana (PS)- (melalui ABL)	Hotel	Jakarta	99,99%	99,99%	10.550	15.543
PT Magna Terra (MT) - (melalui DPP)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	51,00%	51,00%	168.953	145.355

Seluruh entitas anak langsung dan tidak langsung berdomisili di Indonesia.

Pemegang saham terbesar Perusahaan PT. Grahata Kreasibar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk perusahaan publik. Seperti yang diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikutnya, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Sehubungan dengan hal di atas, dalam rangka penerapan awal Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan laporan posisi keuangan awal tahun komparatif berkaitan dengan reklasifikasi pos-pos tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 karena pengaruhnya dianggap tidak material berdasarkan peraturan tersebut.

Ekshibit E/4

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah.

Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Keuangan yang berlaku efektif pada 1 Januari 2013

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK NO. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan dan entitas anak telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar ini.

Standar ini menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

Sehubungan dengan ketentuan transisi mengenai penerapan PSAK No. 38, Perusahaan mereklasifikasi saldo akun "Selisih Bersih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp 77.622.880.357 ke akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Sejak tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas total laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari total laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ekshibit E/5

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara jumlah harga perolehan investasi dengan proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas anak. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan entitas anak telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Bagian pemegang saham non-pengendali atas aset bersih entitas anak disajikan sebagai "kepentingan non-pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian non-pengendali dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kepentingan non-pengendali dalam suatu entitas anak dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham non-pengendali tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Berdasarkan **PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan pada Nilai Ekuitas entitas anak/Perusahaan Asosiasi"**, selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan dan bagian Perusahaan atas nilai aset bersih dari entitas anak sebagai akibat adanya perubahan ekuitas entitas anak yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dibagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ekshibit E/6

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf(a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

d. Piutang Usaha dan Lain-lain Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang Usaha dan Lain-lain

Piutang usaha dan lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

f. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Ekshibit E/7

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Aset Keuangan

(i) **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

(ii) **Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang telah terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori:

(1) **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Ekshibit E/8

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

(2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang termasuk adalah akrual.

Saling Hapus Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa akan datang.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

i. Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anak menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat tahun
Bangunan dan prasarana	20 - 40
Perlengkapan dan peralatan	4 - 8
Kendaraan	8

Ekshibit E/9

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Proyek dalam Pelaksanaan

Proyek dalam pelaksanaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap", "Properti Investasi" dan "Aset dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih" sesuai peruntukannya.

k. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

l. Hak atas Sewa Tanah

Entitas anak menyewa tanah yang dicatat sebagai "Hak atas Sewa Tanah". Nilai sewa tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode sewa. Biaya amortisasi yang bersangkutan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

m. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan harga perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat tanah dan pematangan tanah. Pada saat dimulainya pengembangan prasarana, nilai tanah tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tidak lancar lainnya.

n. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2f untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Ekshibit E/10

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

o. Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi Keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari hotel diakui pada saat jasa diberikan atau pada saat hotel telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Ekshibit E/11

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

r. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs Bank Indonesia untuk tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pengakuan awal. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila ditanggihkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian disajikan bersih dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam akun tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan dalam penjabaran mata uang asing untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) masing-masing sebesar Rp 9.929 dan Rp 9.670.

s. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo akun "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi yang baru, sehingga menghasilkan saldo yang baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun saldo laba.

Ekshibit E/12

**PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

t. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi". Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai pasar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Perusahaan dan entitas anak menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 33, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Juli 2009, dimana saldo defisit Perusahaan sebesar Rp 31.224 ribu, dieliminasi ke saldo penilaian kembali aset dan liabilitas. PT Indonesian Paradise Island, entitas anak, melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dengan mengeliminasi saldo defisit.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan Anak Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Ekshibit E/13

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

w. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Aset pajak tangguhan tidak diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena terdapat ketidakyakinan atas kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan.

Imbalan paska-kerja

Penentuan provisi imbalan paska-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah provisi tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat kematian. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode datang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta provisi yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak.

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Kas		
Rupiah	668.503.092	1.265.254.670
Dolar Singapura	3.529	9.163
Ringgit Malaysia	<u>9.059</u>	<u>3.558</u>
Jumlah Kas	<u>668.515.680</u>	<u>1.265.267.391</u>

Ekshibit E/14

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Bank	Juni 2013	Desember 2012
Rupiah		
PT Bank BNI (Persero) Tbk	33.762.200.303	26.850.303.387
PT Bank Mega Tbk	13.076.828.029	9.544.870.892
PT Bank Central Asia Tbk	15.339.047.578	5.476.386.471
PT Bank Bukopin Tbk	2.919.101.900	4.218.827.586
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.238.071.782	3.232.401.891
PT Bank Permata Tbk	2.256.633.897	2.614.684.364
PT Bank International Indonesia Tbk	542.081.189	647.954.815
PT Bank DKI	1.045.348.950	525.034.268
PT Bank Windu Tbk	3.566.678.544	512.319.435
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	101.399.067	169.213.818
PT Bank Victoria International Tbk		27.482.983
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.642.207.167	3.073.638.075
PT Bank BNI (Persero) Tbk	1.797.825.981	239.906.398
PT Bank Central Asia Tbk	12.980.777	217.207.644
PT Bank Permata Tbk	90.171.504	51.028.880
PT Bank Mega Tbk	26.189.822	35.858.487
Dolar Singapura		
PT Bank International Indonesia Tbk	283.488.540	145.832.596
PT Bank Mega Tbk	3.719.746	4.024.724
Jumlah Bank	<u>85.703.974.777</u>	<u>57.586.976.714</u>
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank DKI	680.000.000	13.180.000.000
PT Bank Mega Tbk	560.963.375	7.569.334.355
PT Bank Mayapada International Tbk	10.047.561.638	-
PT Bank BRI Syariah	5.500.000.000	-
PT Bank Windu Kencana Tbk	5.713.523.544	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>22.502.048.557</u>	<u>20.749.334.355</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>108.874.539.014</u>	<u>79.601.578.460</u>

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS masing-masing sebesar 4% - 7% dan 4,1% - 9% pada tahun 2011.

4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Investasi efek tersedia untuk dijual	11.106.808.572	15.215.175.292
Piutang lain-lain	21.462.507.403	976.540.598
Jumlah	<u>32.569.315.975</u>	<u>16.191.715.890</u>

Ekshibit E/15

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Investasi Efek Tersedia Untuk Dijual

Akun ini merupakan penempatan dana yang dikelola oleh perusahaan investasi dan saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
<i>Discretionary private fund</i>		
Amaris Global Limited	11.002.808.572	15.029.175.292
Saham		
PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	<u>104.000.000</u>	<u>186.000.000</u>
Jumlah	<u><u>11.106.808.572</u></u>	<u><u>15.215.175.292</u></u>

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**a. Berdasarkan pelanggan**

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Hotel		
<i>City ledger</i>	9.113.243.544	5.521.905.844
<i>In-house guests</i>	1.385.222.371	1.800.957.379
Kartu kredit dan lainnya	<u>4.147.884.826</u>	<u>4.116.677.743</u>
	14.646.350.741	11.439.540.966
Cadangan penurunan nilai	(<u>4.774.642</u>)	(<u>4.011.150</u>)
	14.641.576.099	11.435.529.816
Sewa Ruang	10.256.934.141	10.278.916.651
Wahana air	<u>28.933.619</u>	<u>49.466.875</u>
Bersih	<u><u>24.927.443.859</u></u>	<u><u>21.763.913.342</u></u>

b. Berdasarkan umur

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Belum jatuh tempo	13.402.219.510	6.669.205.225
1 - 30 hari	9.942.590.508	12.180.289.211
31 - 60 hari	1.529.592.812	1.370.405.742
Lebih dari 60 hari	<u>57.815.671</u>	<u>1.548.024.314</u>
	24.932.218.501	21.767.924.492
Cadangan penurunan nilai	(<u>4.774.642</u>)	(<u>4.011.150</u>)
Bersih	<u><u>24.927.443.859</u></u>	<u><u>21.763.913.342</u></u>

Ekshibit E/16

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	4.011.150	-
Penambahan tahun berjalan	<u>763.492</u>	<u>4.011.150</u>
Saldo akhir	<u><u>4.774.642</u></u>	<u><u>4.011.150</u></u>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. PERSEDIAAN

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Makanan dan Minuman	1.587.411.571	1.377.804.736
Perlengkapan hotel	315.525.051	690.095.263
Lainnya	<u>982.258.832</u>	<u>571.431.782</u>
Jumlah	<u><u>2.885.195.454</u></u>	<u><u>2.639.331.781</u></u>

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi berikut pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 desember 2012, dicatat dengan metode ekuitas:

<u>30 Juni 2013</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba (rugi)</u>	<u>Penambahan (pengurangan) penyertaan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	22.026.040.672	419.501.016	-	22.445.541.688
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	<u>21.586.863.343</u>	<u>1.039.957.829</u>	-	<u>22.626.821.172</u>
Jumlah		<u><u>43.612.904.015</u></u>	<u><u>1.459.458.845</u></u>	-	<u><u>45.072.362.860</u></u>
<u>31 Desember 2012</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba (rugi)</u>	<u>Penambahan (pengurangan) penyertaan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	20.914.212.290	1.111.828.382	-	22.026.040.672
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	<u>20.480.320.500</u>	<u>1.106.542.843</u>	-	<u>21.586.863.343</u>
Jumlah		<u><u>41.394.532.790</u></u>	<u><u>2.404.589.053</u></u>	-	<u><u>43.612.904.015</u></u>

Ekshibit E/17

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. ASET TETAP

<u>Juni 2013</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	521.518.081.797	-	-	-	521.518.081.797
Bangunan dan prasarana	869.006.308.433	16.861.172.418	-	-	885.867.480.851
Peralatan dan perlengkapan	98.522.535.506	31.005.267.956	-	-	129.527.803.462
Kendaraan	1.833.383.411	295.259.317	-	-	2.128.642.728
Jumlah	1.490.880.309.147	48.161.699.691	-	-	1.539.042.008.838
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan	2.784.385.000	387.988.555	-	-	3.172.373.555
Jumlah Biaya Perolehan	1.493.664.694.147	48.549.688.246	-	-	1.542.214.382.393
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	55.075.100.531	16.229.826.198	-	-	71.304.926.729
Peralatan dan pereengkapan	23.341.339.993	9.640.637.006	-	-	32.981.976.999
Kendaraan	1.334.566.784	425.076.787	-	-	1.759.643.571
Jumlah	79.751.007.308	26.295.539.991	-	-	106.046.547.299
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan	881.351.294	38.606.389	-	-	919.957.683
Jumlah Akumulasi Penyusutan	80.632.358.602	26.334.146.380	-	-	106.966.504.982
Jumlah Tercatat	1.413.032.335.545				1.435.247.877.410
<u>Desember 2012</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	260.172.517.368	261.345.564.429	-	-	521.518.081.797
Bangunan dan prasarana	211.455.836.149	61.714.729.352	-	595.835.742.932	869.006.308.433
Peralatan dan perlengkapan	42.927.903.741	11.478.631.149	-	-	98.522.535.506
Kendaraan	1.700.061.292	-	133.322.119	-	1.833.383.411
Jumlah	516.256.318.550	334.538.924.930	133.322.119	595.835.742.932	1.490.880.309.147
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan	2.235.200.000	549.185.000	-	-	2.784.385.000
Jumlah Biaya Perolehan	518.491.518.550	335.088.109.930	133.322.119	595.835.742.932	1.493.664.694.147
Akumulasi penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	43.336.610.174	11.738.490.357	-	-	55.075.100.531
Peralatan dan pereengkapan	15.215.033.444	8.126.306.549	-	-	23.341.339.993
Kendaraan	907.101.239	427.465.545	-	-	1.334.566.784
Jumlah	59.458.744.857	20.292.262.451	-	-	79.751.007.308
<u>Sewa pembiayaan</u>					
Kendaraan	329.626.613	685.046.800	133.322.119	-	881.351.294
Jumlah Akumulasi Penyusutan	59.788.371.470	20.977.309.251	133.322.119	-	80.632.358.602
Jumlah Tercatat	458.703.147.080				1.413.032.335.545

Ekshibit E/18

PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan dibebankan seluruhnya ke beban usaha masing-masing sebesar Rp 26.334.146.380 dan Rp 20.977.309.251 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Nilai perolehan	-	133.322.119
Akumulasi penyusutan	-	133.322.119
Nilai tercatat	-	-
Harga jual	-	16.359.280
Laba penjualan aset tetap	-	16.359.280

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tanah yang berlokasi di Tebet, Jakarta berupa Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2682 seluas 237 m² atas nama Perusahaan. SHGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Tuban, Bali berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 851 seluas 2.700 m² atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2034 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh tanah yang terletak di Kuta, Bali dengan Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 990/Kuta seluas 1.800 m² atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2040 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Eka Ilalang Suryadinamika (EIS), Entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah seluas 12.498 meter persegi yang terletak di Sentul, Bogor, Jawa Barat.

PT Langgeng Cipta Karya (LCK), entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 2.120 m² yang terletak di Desa Kedewatan, Ubud, Bali, dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 2361/Desa Kedewatan atas nama LCK.

PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Kecamatan Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau dengan luas 5.638 m² dan 1.361 m² dengan hak legal berupa SHGB selama 30 tahun yang berakhir tahun 2018. RIN juga memiliki bangunan berikut tanah yang terletak di Komplek Center Point, Pulau Batam dengan hak legal berupa SHGB yang akan berakhir pada tahun 2018. Manajemen RIN berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo.

KCU, entitas anak, memiliki 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Manado Selatan, Sulawesi Utara seluas 2.144 m² dengan hak legal SGHB.

CGDE, entitas anak MBS, memiliki beberapa bidang tanah yang belum dimatangkan terletak di Desa Waleo, Manado, Sulawesi Utara total seluas 1.156.020 m² dengan hak legal SHGB atas nama Perusahaan.

Aset tetap berupa kendaraan yang diperoleh dari sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 22).

Ekshibit E/19

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap Perusahaan dan Entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan Rp 30.547.387.460.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

9. PROPERTI INVESTASI

PT Magna Terra, entitas anak tidak langsung melalui DPP, memiliki bangunan dalam rangka “Bangun, Kelola dan Alih” yang terletak di Jakarta, sebagai berikut:

<u>Juni 2013</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan /Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan Bangunan	100.039.567.008	6.730.799.081	-	106.770.366.089
Akumulasi penyusutan Bangunan	2.761.226.892	3.221.501.308	-	5.982.728.200
Jumlah Tercatat	<u>97.278.340.116</u>			<u>100.787.637.889</u>
<u>Desember 2012</u>	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan /Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
Biaya perolehan Bangunan	-	100.039.567.008	-	100.039.567.008
Akumulasi penyusutan Bangunan	-	2.761.226.892	-	2.761.226.892
Jumlah Tercatat	<u>-</u>			<u>97.278.340.116</u>

Hak pengelolaan Cikini Gold Center akan berakhir dalam waktu 59 bulan terhitung sejak penandatanganan kerjasama BOT pada 5 Oktober 2011.

10. PROYEK DALAM PELAKSANAAN

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Saldo awal	15.298.457.015	404.799.355.399
Penambahan/ reklasifikasi	11.751.303.331	205.277.885.789
Pengurangan/reklasifikasi selama tahun berjalan	(-)	(594.778.784.173)
Jumlah	<u>27.049.760.346</u>	<u>15.298.457.015</u>

Ekshibit E/20

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Rincian proyek pembiayaan bangunan dan hotel adalah sebagai berikut:

Proyek		Perkiraan tahun Penyelesaian	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Perusahaan	Hotel HARRIS Tuban - Extension	2013	16.916.941.999	8.376.636.746
Entitas anak:				
PT Indonesian Paradise Island	Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton Bali Kuta Resort dan Lifestyle Center Beachwalk)	2012	-	-
PT Dinamika Putra Perkasa dan Entitas anak	Cikini Gold Center	2012	-	-
PT Karsa Citra Unggul	Pop! Hotel Sangaji Yogyakarta	2012	2.638.467.344	2.753.573.089
PT Saranausaha Jaya	Peremajaan Pasar Pramuka	2014	2.980.805.000	2.980.805.000
PT Eka Ilalang				
Suryadinamika	Hyatt Regency Sentul	2014	3.729.153.176	1.187.442.180
PT Aneka Bina Laras			784.392.827	-
Jumlah			<u>27.049.760.346</u>	<u>15.298.457.015</u>

11. HAK SEWA TANAH JANGKA PANJANG

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Apartemen fX Sudirman	40.810.000.000	40.810.000.000
Uang muka sewa tanah jangka panjang	9.769.694.811	10.025.861.479
Hak atas tanah di Yogyakarta	816.816.000	816.816.000
Hak atas tanah di Ubud, Bali	587.200.000	587.200.000
Jumlah	51.983.710.811	52.239.877.479
Akumulasi amortisasi	(3.075.755.842)	(2.999.143.769)
Bersih	<u>48.907.954.969</u>	<u>49.240.733.710</u>

GIL, entitas anak MBS, memiliki uang muka sewa tanah jangka panjang atas tanah seluas 472.410 m2 untuk periode 30 tahun yang terletak di Gianyar, Bali.

SBK, entitas anak KCU, memiliki uang muka sewa tanah jangka panjang atas tanah seluas 2.443 m2 untuk periode 30 tahun yang terletak di Sanur, Bali.

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TANAH

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Uang muka pembelian tanah - Waleo, Manado (CGDE)	<u>11.756.250.753</u>	<u>8.081.489.298</u>

CGDE, entitas anak MBS, melakukan pembayaran di muka atas pembelian tanah dengan melakukan pembebasan lahan secara bertahap di Desa Waleo, Minahasa, Sulawesi Utara. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, proses pembebasan mencapai 46 bidang tanah.

Ekshibit E/21

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Beban tanggungan - Hak atas tanah		
Perolehan hak atas tanah Bali (IPI)	12.251.412.172	12.251.412.172
Perolehan hak atas tanah Batam (RIN)	157.285.500	157.285.500
Biaya ditangguhkan lainnya	16.502.209.750	15.701.346.843
Akumulasi amortisasi	(5.240.858.386)	(4.052.993.142)
Bersih	23.670.049.036	24.057.051.373
Jaminan dan lainnya	<u>947.792.005</u>	<u>1.184.908.570</u>
Jumlah	<u>24.617.841.041</u>	<u>25.241.959.943</u>

14. GOODWILL

Sesuai PSAK No, 22, "Kombinasi Bisnis" yang berlaku sejak 1 Januari 2011, amortisasi *goodwill* dihentikan dan akumulasi amortisasinya dieliminasi dengan harga perolehan *goodwill*. *Goodwill* timbul atas perolehan MT oleh DPP, entitas anak.

	<u>Jumlah</u>
Harga perolehan awal	729.671.380
Akumulasi amortisasi awal	(132.629.493)
Beban amortisasi	-
Nilai buku bersih	<u>597.041.887</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat goodwill tersebut.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
PT Bank Bukopin Tbk		
MBS	-	1.995.239.665

Pada bulan Mei 2012, PT Mega Biru Selatas (MBS), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 2.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dan dijamin secara paripassu dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bukopin. Pada Juni 2013 saldo pinjaman rekening Koran dari PT Bank Bukopin Tbk menjadi nihil.

Ekshibit E/22

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG USAHA

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Indomegah Bangun Cipta	-	645.000.000
PT Developing Indonesia Prakasita	709.729.501	604.402.436
fX Residence	-	395.250.022
PT Centrepark Citra Corpora	452.857.719	384.329.350
PT Total Security Solution	587.374.444	378.256.455
PT Tauzia International Management	-	246.281.006
Lain-lain (masing-masing di Bawah Rp 200 juta)	<u>9.493.078.146</u>	<u>5.753.085.074</u>
Jumlah	<u>11.243.039.810</u>	<u>8.406.604.343</u>

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur utang usaha sebagai berikut:

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
1 - 30 hari	5.638.677.088	5.639.385.455
31 - 60 hari	5.085.807.985	1.754.376.771
Lebih dari 60 hari	<u>518.554.737</u>	<u>1.012.842.117</u>
Jumlah	<u>11.243.039.810</u>	<u>8.406.604.343</u>

18. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYAUtang Lain-Lain - Pihak Ketiga

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
PT Waskita Karya	-	7.903.754.681
Utang kontraktor lainnya	9.862.367.867	9.534.736.526
PT Globa Mega Wisata Mandiri	-	3.965.962.592
Jaminan sewa pusat perbelanjaan	2.136.103.976	2.817.390.130
Jasa pelayanan	1.534.511.649	1.452.098.231
Penyisihan penggantian peralatan	658.569.669	445.402.026
PT Sinar Monexindo	9.543.100.000	8.687.533.923
Lain-lain	<u>12.258.615.398</u>	<u>34.806.878.109</u>
Jumlah	<u>35.993.268.559</u>	<u>34.806.878.109</u>

Pada 31 Desember 2012, pinjaman kepada PT Global Mega Wisata Mandiri International merupakan pinjaman yang diterima IPI dan MBS, entitas anak, masing-masing sebesar Rp 2.720.000 dan Rp 3.963.242.592.

Ekshibit E/23

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	32.154.389.308	30.617.557.908
Pajak Pertambahan Nilai	23.275.697.607	33.059.959.718
Pajak Lainnya	<u>287.259.034</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>55.717.345.949</u></u>	<u><u>63.677.517.626</u></u>

b. Utang pajak

	<u>Juni 2013</u>	<u>Desember 2012</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.051.795.579	2.677.436.870
Pasal 21	678.656.173	662.075.077
Pasal 23	161.222.465	116.725.108
Pasal 26	64.369.470	66.245.080
Pasal 29	-	75.186.284
Pajak Pertambahan Nilai	-	8.060.204.869
Pajak Pembangunan I	<u>2.503.860.530</u>	<u>2.232.739.593</u>
Jumlah	<u><u>4.459.904.217</u></u>	<u><u>13.890.612.881</u></u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.447.469.315
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(17.416.967.594)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	(2.268.375.225)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(4.237.873.504)
Beda temporer:	
Beban imbalan pasca-kerja	95.125.475
Penyusutan aset tetap	(292.952.839)
Sewa pembiayaan	(3.697.908)
Beda tetap:	
Penurunan nilai investasi efek	384.000.000
Jamuan dan sumbangan	97.119.154
Penghasilan bunga	(51.057.166)
Lain-lain	<u>827.751.286</u>

Ekshibit E/24

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(3.181.585.502)
Kompensasi rugi fiskal tahun:	
2011	817.366.404
2007	(573.620.233)
2006	(-)
Akumulasi rugi fiskal	(4.572.572.139)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan badan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Beban pajak penghasilan kini	
Perusahaan	-
Entitas anak	
- Final	3.080.193.908
- Non final	598.697.545
Jumlah	<u>3.678.891.453</u>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan dan entitas anak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

d. Aset Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sebagai berikut:

<u>Aset pajak tangguhan</u>	<u>2011</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>	<u>2012</u>
Perusahaan			
Imbalan pasca-kerja	396.870.620	23.781.369	420.651.989
Sewa pembiayaan	(3.693.447)	(3.693.447)	-
Penyusutan	(251.126.379)	73.238.210	(324.364.589)
Jumlah Perusahaan	<u>142.050.794</u>	<u>(45.763.394)</u>	<u>96.287.400</u>
Entitas anak			
Imbalan pasca-kerja	1.673.186.444	(423.088.185)	1.250.098.259
Penyusutan	1.028.848.732	(158.504.941)	870.343.791
Rugi fiskal	1.161.584.055	589.700.244	1.751.284.299
Jumlah Entitas anak	<u>3.863.619.231</u>	<u>8.107.118</u>	<u>3.871.726.349</u>
Jumlah	<u>4.005.670.025</u>	<u>(37.656.276)</u>	<u>3.968.013.749</u>

Ekshibit E/25

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	<u>2011</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>	<u>2012</u>
Entitas anak			
Imbalan pasca-kerja	11.985.264	(11.985.264)	-
Biaya provisi ditangguhkan	(17.922.685)	17.922.685	-
Sewa pembiayaan	(1.887.500)	1.887.500	-
Jumlah	<u>(7.824.921)</u>	<u>7.824.921</u>	<u>-</u>

20. BEBAN AKRUAL

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Listrik, air dan bahan bakar	3.484.374.104	3.419.185.543
Pegawai	2.472.654.911	2.140.395.771
Jasa profesional	807.918.645	1.335.144.386
Lain-lain	11.576.517.067	5.745.891.307
Jumlah	<u>18.341.464.727</u>	<u>12.640.617.007</u>

21. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka sewa ruang:		
Cikini Gold Center (DPP)	147.471.425.645	138.719.223.212
Beachwalk Lifestyle Center (IPI)	109.438.329.328	105.259.886.021
Uang muka sewa unit apartment (ABL)	7.682.353.561	7.810.749.443
Lain-lain	187.500.001	221.666.666
Jumlah	<u>264.779.608.535</u>	<u>252.011.525.342</u>

22. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
PT Dipo Star Finance	546.353.064	927.154.062
PT Astra Credit Company	295.771.789	613.108.030
PT CIMB Auto Niaga Finance	-	40.627.591
PT. Oto Multiartha	-	27.422.351
PT. BII Finance Center	260.618.800	-
PT Sinar Mitra Sepadan Finance	55.666.666	-
Jumlah	<u>1.158.410.319</u>	<u>1.608.312.034</u>

Ekshibit E/26

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(<u>408.040.005</u>)	(<u>515.526.800</u>)
Bagian jangka panjang	<u>750.370.314</u>	<u>1.092.785.234</u>

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan atas pembelian aset tetap berupa kendaraan, yang dikenakan bunga efektif berkisar antara 13% sampai dengan 16,5% per tahun dan memiliki jangka waktu rata-rata selama 2 (dua) tahun. Pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

23. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman bank pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	393.433.502.394	352.002.644.251
PT Bank Bukopin Tbk	83.899.493.931	85.352.089.208
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	<u>50.523.045.419</u>	<u>46.610.839.001</u>
Sub-jumlah	527.856.041.744	483.965.572.460
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(<u>12.741.681.817</u>)	(<u>11.212.686.735</u>)
Bagian jangka panjang	<u>515.114.359.927</u>	<u>472.752.885.725</u>

Perusahaan

Pada tanggal 2 November 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman *Installment Loan 1 dan 2* (Fasilitas IL-1 dan IL-2) dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 28,2 miliar dan Rp 18 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan Pop! Hotel Sangaji Yogyakarta serta perluasan dan renovasi HARRIS Suites fX SUDIRMAN, Jakarta. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu antara 6 - 8 tahun dengan masa tenggang selama 12 bulan.

Berdasarkan akta perubahan terhadap Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan tanggal 4 Maret 2011 yang dibuat di hadapan notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Bank Windu menyetujui penambahan fasilitas kredit *Installment Loan 3 (IL-3)* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 miliar yang dipergunakan untuk pembangunan Hotel HARRIS Tuban - Extension, Bali. Fasilitas dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 6 tahun termasuk masa tenggang selama 12 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 8), saham KPU milik KCU, entitas anak dan saham ABL milik Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman yang telah dicairkan masing-masing sebesar Rp 50.523.045.419 dan 46.610.839.001.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan menerima pinjaman dari Global Emerging Market Specialist Capital Pte Ltd (GEMS) sebesar USD 9.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini

Ekshibit E/27

**PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

dikenakan bunga sebesar 3% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun sejak tanggal pencairan pinjaman. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran pinjaman sebesar USD 7.296.000. Pinjaman kepada GEMS telah dilunasi pada tahun 2012.

IPI

Pada tanggal 13 Desember 2010, PT Indonesian Paradise Island (IPI), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 463.838.265.098 yang ditujukan untuk pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton Kuta Bali dan Pusat perbelanjaan Lifestyle Center Beachwalk) di Kuta, Bali. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2018 termasuk masa tenggang selama 27 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik IPI, saham IPI milik Perusahaan, dan surat jaminan pembelian kembali aset yang dijaminkan, dan jaminan Perusahaan. Sampai dengan 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, pinjaman yang telah dicairkan masing-masing sebesar Rp 393.433.502.394 dan Rp 352.002.644.251.

RIN

Pada tanggal 21 Juni 2012, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman intallment dari PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 65 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel milik RIN (Catatan 8) dan gadai saham PT Grahatama Kreasibaru (GKB), entitas induk Perusahaan. RIN diwajibkan mematuhi *negative covenants* tertentu yang disebutkan di perjanjian.

Pada tanggal 5 April 2010, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 63 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 78 bulan termasuk masa tenggang selama 18 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan bangunan hotel yang dibangun dari fasilitas kredit ini dan tanah milik RIN yang berlokasi di Batam (Catatan 8), saham RIN milik INPP, jaminan Perusahaan dan PT Anugerah Nusaraya, pihak berelasi. RIN diwajibkan mematuhi *negative covenants* tertentu yang disebutkan di perjanjian. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 2 Juli 2012.

MBS

Pada bulan Mei 2012, PT Mega Biru Selatas (MBS), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 13,7 miliar yang dipergunakan untuk modal kerja operasional Circus Waterpark milik MBS. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 96 bulan pada tanggal 31 Mei 2020.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah milik PT Anugerah Nusaraya (AN), pihak berelasi, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh AN dan PT Segara Biru Kencana (SBK), entitas anak MBS, dan saham AN.

Ekshibit E/28

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Ditempatkan dan disetor penuh		
	Saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	37,58%	94.667.535.000
Coutts and Co. Ltd, Singapore S/A Penta Pacific Holdings Ltd	475.000.000	18,86%	47.500.000.000
Coutts and Co. Ltd, Singapore	474.000.000	18,82%	47.400.000.000
BSI Bank Limited	223.000.000	8,85%	22.300.000.000
Agoes Soelistyo Santoso (Direktur Utama)	10.000.000	0,40%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja (Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy (Komisaris)	1.000.000	0,04%	100.000.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	380.378.250	15,10%	38.037.825.000
Jumlah	2.518.803.600	100,00%	251.880.360.000

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Ditempatkan dan disetor penuh		
	Saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	38,14%	94.667.535.000
Coutts and Co. Ltd, Singapore S/A Penta Pacific Holdings Ltd	475.000.000	19,14%	47.500.000.000
Coutts and Co. Ltd, Singapore	474.000.000	19,10%	47.400.000.000
BSI Bank Limited	223.000.000	8,98%	22.300.000.000
Agoes Soelistyo Santoso (Direktur Utama)	10.000.000	0,40%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja (Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy (Komisaris)	1.000.000	0,04%	100.000.000
Masyarakat (kurang dari 5%)	343.378.250	13,85%	34.337.825.000
Jumlah	2.481.803.600	100,00%	248.180.360.000

Ekshibit E/29

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 266 tanggal 24 Juli 2012 dari Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 71.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Agio saham dengan HMETD sebesar 71.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350 per saham Th 2012 dan 2013	28.110.000.000	17.750.000.000
Reklasifikasi atas saldo selisih atas perubahan ekuitas sepengendali	974.134.816	112.233.268
Reklasifikasi sehubungan dengan ketentuan Transisi mengenai penerapan PSAK No.38	77.622.880.357	77.622.880.357
	<u>106.707.015.173</u>	<u>95.485.113.625</u>
Jumlah	<u>106.707.015.173</u>	<u>95.485.113.625</u>

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada tahun yang berakhir 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012, laba (rugi) bersih yang digunakan untuk perhitungan per saham dasar masing-masing adalah Rp 2.384.097.082 dan Rp 2.361.527.219 Jumlah rata-rata tertimbang saham pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 masing-masing adalah sebanyak 2.518.803.600 saham dan 2.410.803.600 saham.

27. PENDAPATAN USAHA

	<u>Juni 2013</u>	<u>Juni 2012</u>
Hotel		
Kamar	83.710.407.601	41.179.207.094
Makanan dan minuman	20.253.025.699	14.034.532.830
Lainnya	<u>2.366.609.561</u>	<u>2.349.733.429</u>
	106.330.042.861	57.563.473.353
Pusat perbelanjaan	84.454.269.610	-
Wahana air dan anak	<u>3.505.058.631</u>	<u>858.473.050</u>
Jumlah	<u>194.289.371.102</u>	<u>58.421.946.403</u>

Ekshibit E/30

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. BEBAN LANGSUNG

	<u>Juni 2013</u>	<u>Juni 2012</u>
Hotel		
Kamar	13.891.171.049	6.668.878.986
Makanan dan minuman	13.871.744.771	7.708.205.784
Lainnya	<u>1.280.593.149</u>	<u>1.835.766.876</u>
	29.043.508.969	16.212.851.646
Pusat perbelanjaan	13.038.698.881	-
Wahana air dan bermain	<u>179.529.651</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>42.261.737.501</u></u>	<u><u>16.212.851.646</u></u>

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	<u>Juni 2013</u>	<u>Juni 2012</u>
Iklan dan promosi	6.562.378.497	2.176.307.711
Gaji dan tunjangan	1.782.959.190	876.002.219
Lainnya	<u>3.663.420.423</u>	<u>704.135.917</u>
Jumlah	<u><u>12.008.758.110</u></u>	<u><u>3.756.445.847</u></u>

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>Juni 2013</u>	<u>Juni 2012</u>
Penyusutan dan amortisasi	25.576.656.500	9.462.138.587
Gaji dan tunjangan	17.744.871.967	10.817.235.267
Pemeliharaan, Telepon, air dan listrik	10.842.914.084	4.560.190.710
Jasa manajemen	3.750.125.354	3.650.229.252
Jasa profesional	2.189.431.681	621.109.212
Jamuan dan sumbangan	483.010.093	231.449.758
Lainnya	<u>22.315.920.426</u>	<u>10.674.328.654</u>
Jumlah	<u><u>82.902.930.105</u></u>	<u><u>40.016.681.440</u></u>

Ekshibit E/31

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Sifat Transaksi
I Made Astawa	Pengurus SBK, entitas anak KCU	Piutang non-usaha
PT Kega Kharisma Utama	Perusahaan yang manajemennya sama	Piutang non-usaha
PT Anugerah Nusaraya (AN)	Perusahaan yang manajemennya sama	Piutang non-usaha
Jemmy Asiku	Pemegang saham CGDE, entitas anak MBS	Utang non-usaha
PT Grahatama Kreasibaru (GKB)	Entitas induk	Utang non-usaha

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha

	Juni 2013	Desember 2012
I Made Astawa	494.000.000	494.000.000
Jumlah	494.000.000	494.000.000

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo piutang lain-lain timbul dari penggantian beban-beban operasional yang telah dibayarkan terlebih dahulu pihak berelasi dan/atau sebaliknya.

Piutang tersebut bersifat *on-demand* dan tidak dikenakan bunga.

b. Utang Pihak Berelasi Non-Usaha

	Juni 2013	Desember 2012
PT Sinar Monexindo	-	9.543.100.000
Jemmy Asiku	17.890.572	287.419.532
Direksi KCU, entitas anak	-	-
Jumlah	17.890.572	9.830.519.532

Utang dari PT Sinar Monexindo merupakan pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan dan PT Aneka Bina Laras, entitas anak, yang digunakan untuk membiayai *extension* HARRIS Hotel Tuban-Bali dan pembangunan unit kamar di HARRIS Suites fX Sudirman. Pinjaman ini tanpa bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti.

Ekshibit E/32

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. IMBALAN PASKA-KERJA

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Desember 2012
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7.710.236.219
Beban jasa lalu belum diakui	192.089.596
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(483.977.097)
Imbalan pasca-kerja karyawan	7.418.348.718

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Desember 2012
Saldo awal	8.437.550.279
Beban (manfaat) tahun berjalan	1.019.201.561
Pembayaran tahun berjalan	(-)
Saldo akhir	7.418.348.718

Beban imbalan paska-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	Desember 2012
Biaya jasa kini	1.372.518.160
Biaya bunga	479.290.683
Biaya jasa lalu	563.206
Hasil yang diharapkan dari aset program	2.882.697.371
Keuntungan (rugi) aktuarial yang diakui	(11.123.761)
Jumlah	1.019.201.561

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	Desember 2012
Tingkat diskonto	5,5%
Tingkat kenaikan gaji	8%
Tingkat kematian	CSO - 1980
Usia pensiun normal	55

Ekshibit E/33

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. KUASI-REORGANISASI

Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Juli 2009, yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2010.

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang dengan memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 31.224.820.582 mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) Eliminasi selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp 75.685.960 dengan saldo defisit.
- 2) Eliminasi saldo selisih penilaian kembali investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 31.149.134.622 dengan saldo defisit.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2009, Perusahaan membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 144.715.511.834 adalah sebagai berikut:

Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	75.685.960
- Investasi pada entitas asosiasi	186.457.497.140
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	(<u>10.592.850.684</u>)
Nilai buku bersih	175.940.32.416
Eliminasi saldo defisit	(<u>31.224.820.582</u>)
 Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit	 <u>144.715.511.834</u>

Pada tahun 2012, IPI, entitas anak, melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2011, Perusahaan membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 111.628.436.169 adalah sebagai berikut:

Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	476.415.854.826
- Aset tidak lancar lainnya	<u>44.472.402.762</u>
Nilai buku bersih	520.888.257.588
Eliminasi saldo defisit	(<u>111.628.436.169</u>)
 Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit	 <u>409.259.821.419</u>

Ekshibit E/34

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aktivitas usahanya berdasarkan lokasi usaha, dimana untuk masing-masing lokasi mempunyai pendapatan dari pelanggan yang dapat diatribusikan secara langsung per lokasi usaha, dan masing-masing wilayah mempunyai pengaruh dalam hal membuat keputusan. Tidak ada transaksi antar segmen. Informasi Segmen Group adalah sebagai berikut:

SEGMENT GEOGRAFIS	30 Juni 2013				
	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	124.796.451.180	17.709.593.686	51.783.326.236		194.289.371.102
Hasil segmen (bruto)	94.772.708.992	12.382.508.464	44.872.416.145	-	152.027.633.601
Beban Penjualan	(8.445.707.609)	(1.348.004.333)	(2.215.046.168)	-	(12.008.758.110)
Beban umum dan administrasi	(39.596.922.741)	(7.407.319.005)	(19.602.048.996)	-	(66.606.290.742)
Pendapatan keuangan	578.341.263	9.263.961	599.611.198	-	1.187.216.422
Beban keuangan	(24.225.929.500)	(3.944.120.864)	(1.842.194.239)	-	(30.012.244.603)
Bagian atas laba entitas asosiasi	1.459.458.845	-	-	-	1.459.458.845
Penghasilan lain-lain	2.183.465.219	36.006.844	533.192.823	-	2.752.664.886
Beban lain-lain	(10.174.695.201)	(1.064.249.566)	(3.230.663.213)	-	(14.469.607.980)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(16.296.639.362)
Laba sebelum pajak	16.550.719.268	(1.335.914.499)	19.115.267.550	-	18.033.432.957
Beban pajak	-	-	-	-	(2.525.273.342)
	16.550.719.268	(1.335.914.499)	19.115.267.550		15.508.159.615
Informasi lainnya :					
Aset segmen	237.925.944.534	92.778.936.311	361.006.433.185	1.239.145.006.476	1.930.856.320.506
Liabilitas segmen	218.483.057.433	74.247.944.415	202.161.071.825	407.421.853.073	902.313.926.746
Perolehan aset tetap	12.451.231.200	20.111.845.621	15.986.611.425	-	48.549.688.246

Ekshibit E/35

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

SEGMENT BISNIS	30 Juni 2013				
	Perhotelan	Wahana air	Pusat Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	162.446.985.390	2.810.114.333	29.032.271.379		194.289.371.102
Hasil segmen (bruto)	123.618.009.428	2.672.336.771	25.737.287.402	-	152.027.633.602
Beban Penjualan	(10.682.193.818)	(222.759.452)	(1.103.804.840)	-	(12.008.758.110)
Beban umum dan administrasi	(72.111.997.684)	(3.716.812.991)	(7.074.119.430)	-	(82.902.930.105)
Pendapatan keuangan	764.017.035	5.824.832	417.374.555	-	1.187.216.422
Beban keuangan	(24.225.929.500)	(3.944.120.864)	(1.842.194.239)	-	(30.012.244.603)
Bagian atas laba entitas asosiasi	1.459.458.845	-	-	-	1.459.458.845
Penghasilan lain-lain	2.296.090.767	26.495.433	430.078.687	-	2.752.664.887
Beban lain-lain	(10.174.695.201)	(1.064.249.566)	(3.230.663.213)	-	(14.469.607.980)
Beban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	10.942.759.872	(6.243.285.837)	13.333.958.922	-	18.033.432.958
Beban pajak	-	-	-	-	(2.525.273.342)
	10.942.759.872	(6.243.285.837)	13.333.958.922		15.508.159.616
Informasi lainnya :					
Aset segmen	2.165.164.533.089	61.512.752.021	186.594.976.950	(482.415.941.554)	1.930.856.320.506
Liabilitas segmen	737.867.053.014	17.865.587.386	149.843.774.959	(3.262.488.613)	902.313.926.746
Perolehan aset tetap	24.512.632.510	9.510.744.616	14.526.311.120	-	48.549.688.246

Segmen Geografis

31 Desember 2012

	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	79.101.506.210	32.491.023.789	49.308.291.869	-	160.900.821.868
Hasil segment (Bruto)	58.707.001.877	22.108.109.942	39.101.808.310	-	119.916.920.129
Beban penjualan	(6.701.075.330)	(2.840.082.432)	(3.074.196.908)	-	(12.615.354.670)
Beban umum dan administrasi	(25.819.406.237)	(15.978.888.185)	(25.953.168.745)	-	(67.751.463.167)
Pendapatan keuangan	755.659.063	78.355.396	1.076.702.690	-	1.910.717.149
Beban keuangan	(8.070.496.283)	(8.353.467.953)	(768.528.763)	-	(17.192.492.999)
Bagian atas laba entitas asosiasi	8.790.028.991	-	-	-	8.790.028.991
Penghasilan lain-lain	5.046.109.547	7.618.834.729	377.951.400	-	13.042.895.676
Beban lain-lain	(4.438.692.176)	(869.973.669)	(2.092.956.263)	-	(7.401.622.108)
Beban yang tidak dapat dialokasikan				-	(23.252.159.686)
Laba sebelum pajak	28.269.129.452	1.762.887.828	8.667.611.721	-	15.447.469.315
Beban pajak	-	-	-	-	(3.725.606.805)
Laba bersih	28.269.129.452	1.762.887.828	(8.667.611.721)	-	11.721.862.510
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.881.099.359.048	97.588.935.947	336.263.378.551	(471.321.527.305)	1.843.630.146.241
Liabilitas segmen	571.962.590.879	77.259.684.306	202.117.742.612	(5.346.279.200)	845.993.738.597

Ekshibit E/36

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Perolehan aset tetap Segmen Bisnis	861.811.167.298	1.579.626.665	67.533.058.899	-	930.923.852.862
	31 Desember 2012				
	<u>Perhotelan</u>	<u>Wahana air</u>	<u>Other</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Jumlah</u>
Pendapatan	<u>78.188.711.308</u>	<u>1.133.606.392</u>	-	-	<u>79.322.317.700</u>
Hasil segment (Bruto)	<u>59.546.220.303</u>	<u>893.665.100</u>	-	-	<u>60.439.885.403</u>
Beban penjualan umum dan administrasi	(4.560.405.761)	(264.241.904)	-	-	(4.824.647.665)
Pendapatan keuangan	(47.988.675.921)	(2.004.422.050)	(3.617.194.477)	-	(53.610.292.448)
Beban keuangan	1.446.287.311	21.665.680	1.955.698.167	-	3.423.651.158
Bagian atas laba entitas asosiasi	(6.815.959.335)	(12.471.814)	(132.640.190)	-	(6.961.071.339)
Penghasilan lain-lain	2.537.918.341	-	-	-	2.537.918.341
Beban lain-lain	745.207.791	538.739.585	2.804.169.358	-	4.088.116.734
Laba sebelum pajak	(1.928.761.280)	(6.550.037)	(939.966.012)	-	(2.875.277.329)
Beban pajak	2.981.831.449	(833.615.440)	70.066.846	-	2.218.282.855
Laba bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(120.351.102)</u>
	<u>2.981.831.449</u>	<u>(833.615.440)</u>	<u>70.066.846</u>	<u>-</u>	<u>2.097.931.753</u>
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.204.191.485.108	52.569.603.159	148.181.500.276	(271.443.368.442)	1.133.499.220.101
Liabilitas segmen	416.736.653.656	13.165.794.227	58.795.037.213	(1.118.308.691)	487.579.176.405
Perolehan aset tetap	29.534.061.443	389.335.000	100.833.900	-	30.024.230.343

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak, menetapkan batasan-batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan adalah nilai dimana instrument dapat dipertukarkan/ diselesaikan antar pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*) yang bukan berasal dari penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak:

- 1) Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh pemakaian suku bunga mengambang atas instrument tersebut, dimana tingkat bunga selalu disesuaikan dengan pasar oleh masing-masing bank.
- 2) Nilai wajar utang sewa pembiayaan dan setoran jaminan pelanggan yang dapat dikembalikan diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan.

Ekshibit E/37

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

A S E T	<u>Desember 2012</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>	
Kas dan setara kas	79.601.578.460
Aset keuangan jangka pendek lainnya	16.191.715.890
Piutang usaha	21.763.913.342
Aset lain-lain	1.184.908.569
	118.742.116.261

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat atas liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

LIABILITAS	<u>December 2012</u>
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi</u>	
Pinjaman bank	474.748.125.390
Utang usaha	8.406.604.343
Liabilitas keuangan lancar lainnya	34.806.578.109
Beban akrual	12.618.409.006
Utang sewa pembiayaan	1.608.312.034
Uang setoran jaminan pelanggan	26.837.857.224
	559.025.886.106

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam menghadapi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama dalam mengelola piutang usaha, terkait dengan kegagalan pelanggan memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan dan membentuk

Ekshibit E/38

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

pendaftaran berdasarkan hasil penelaahan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain sebagian besar berasal dari transaksi yang hanya dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

b. Risiko Likuiditas

Eksposure risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor arus kas perkiraan dan aktual. Perusahaan dan entitas anak juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta mempertahankan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan manajemen risiko likuiditas dengan menetapkan saldo kas yang memadai yang berasal dari penagihan piutang konsumen dan sumber pendanaan lainnya.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012:

	Kurang dari 1 tahun	1-2 tahun	3 - 5 tahun	T o t a l
Utang bank	34.891.875.943	59.196.946.149	389.876.750.368	483.965.572.460
Utang usaha	8.406.604.343	-	-	8.406.604.343
Liabilitas keuangan lancar lainnya	34.806.579.109	-	-	34.806.579.109
Beban akrual	12.613.409.006	-	-	12.613.409.006
Utang sewa pembiayaan	515.526.800	774.955.327	317.829.907	1.608.312.034
Setoran jaminan pelanggan	4.472.976.204	8.945.952.408	13.418.928.612	26.837.857.224
J u m l a h	95.706.971.405	68.917.853.884	403.613.508.887	568.238.334.176

c. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Perusahaan dan entitas dari pinjaman bank yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak.

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko tingkat bunga ini dengan melakukan analisa pergerakan suku bunga dan jika diperlukan melakukan transaksi *interest rate swap*.

d. Risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan dan entitas anak senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan dan entitas anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Ekshibit E/39

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Pinjaman	567.450.683.367
Kas dan setara kas dan aset keuangan jangka pendek lainnya	<u>118.051.171.692</u>
Pinjaman - bersih	449.399.511.675
Ekuitas	<u>603.926.441.647</u>
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>42,66%</u>

37. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dan Usaha

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Tuban, Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel - bersih.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Kuta, Bali, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel - bersih.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada hotel yang berlokasi di Batam Center, Batam - Kepulauan Riau, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel - bersih.

Pada tanggal 20 Mei 2010, PT Padma Suasa (PS), anak perusahaan dari ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (TAUZIA), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Sudirman, Jakarta, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tazua sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel - bersih.

b. Perjanjian Konsultan Manajemen

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tazua International Management (Tazua), dimana Tazua setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian HARRIS Hotel Tuban-Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak.

Ekshibit E/40

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tazua sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tazua International Management (Tazua), dimana Tazua setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Resort Kuta-Bali, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tazua sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada 2012, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian *hotel operating services agreement* dengan Sheraton untuk mengawasi, mengarahkan dan mengontrol operasi hotel Sheraton-Kuta Bali. IPI berkewajiban membayar *Operating Services Fee* setiap bulan berdasarkan *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2010, PT Padma Suasa (PS), entitas anak ABL, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tazua International Management (Tazua), dimana Tazua setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Resort Kuta-Bali, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tazua sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2012, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak ABL, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tazua International Management (Tazua), dimana Tazua setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Resort Kuta-Bali, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tazua sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2012, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tazua International Management (Tazua), dimana Tazua setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel POP! Hotel Sangaji Yogyakarta, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tazua sesuai tertera dalam perjanjian.

c. Perjanjian Sewa Jangka Panjang

Apartemen fX Residence

Pada tanggal 16 Februari 2010, PT Aneka Bina Laras (ABL), entitas anak, menandatangani perjanjian Pemindahan Hak Untuk Menghuni (Perjanjian Sewa) dengan PT Aneka Bina Lestari atas hak untuk menghuni 14 (empat belas) unit apartemen fX Residence yang berlokasi di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta, untuk periode 33 tahun yang akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2043. Atas perjanjian ini, ABL harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

Tanah - Yogyakarta

Pada tanggal 9 September 2008, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, mengadakan perjanjian kerjasama dengan Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau-Pukadara) untuk pemanfaatan aset tanah TNI AU seluas 3.094 m² yang terletak di Jalan AM Sangaji, Yogyakarta yang ditujukan untuk pembangunan hotel. Perjanjian ini berlaku untuk periode 30 tahun yang berakhir 9 September 2038. Nilai hak pemanfaatan tanah tersebut adalah sebesar Rp 816.816.000 yang dibayarkan dimuka.

Ekshibit E/41

PT INDOONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2012 (Diaudit) dan
Enam Bulan Yang berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
Dengan Angka Perbandingan Untuk
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2012 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tanah - Bali

Pada Agustus 2008, PT Langgeng Cipta Karya (LCK), entitas anak, mengadakan perikatan sewa beberapa bidang tanah yang terletak di Ubud Bali dengan jumlah luas 4.885 m² untuk jangka waktu 20 tahun yang akan berakhir antara 2034-2035. Atas perikatan ini, LCK memiliki hak untuk pengembangan bangunan hotel di lokasi tanah yang disewa.

d. Pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort Bali

Pada tanggal 18 Juni 2010, PT Indonesian Paradise Island (IPI), entitas anak mengadakan perjanjian kerja dengan PT Waskita Karya, pihak ketiga untuk pembangunan hotel dan pusat perbelanjaan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton-Kuta Resort dan Lifestyle Center Beachwalk) di Bali dengan nilai kontrak sebesar Rp 261.218.000.000 dengan jangka waktu penyelesaian sampai dengan 2012. Pada tahun 2012, proses pembangunan telah selesai dan telah beroperasi pada akhir 2012.

38. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah direklasifikasi untuk penyesuaian dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

	31 Desember 2011	
	Sebelum reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
Aset		
Aset keuangan lancar lainnya	-	32.397.239.764
Investasi jangka pendek	29.749.182.282	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	2.648.057.482	-
Tanah yang belum dikembangkan	12.155.518.798	-
Liabilitas		
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	62.437.679.796
Utang lain-lain pihak ketiga	62.437.679.796	-

39. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Januari 2014.
